

BAB 1

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal. Begitu penting memberikan ASI kepada bayi tercermin pada rekomendasi organisasi kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan, menurut data dari UNICEF, anak – anak yang mendapat ASI 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan dengan anak yang tidak menyusui, namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASI tidak keluar atau pengeluaran sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayi (Widayanti, 2014).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu campuran antara lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang kemudian disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, sehingga ASI menjadi satu-satunya makanan alamiah yang terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat lengkap yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Ada kalanya beberapa ibu yang memiliki kendala dalam pemberian ASI. Kendala yang utama adalah produksi ASI yang sedikit, terutama pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Hal ini dikarenakan masih adanya sedikit hormon progesteron, estrogen, Human Placental Lactogen (HPL) dan Prolactin Inhibiting Factor (PIF) didalam tubuh ibu, sehingga Produksi ASI masih terhambat terlebih pada hari 2-3 setelah melahirkan (Pollard, 2016).

Secara global hanya 40% bayi yang sukses mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan. Hal ini masih kurang jika dibandingkan dengan Target Nutrisi Global 2025, yakni minimal sebanyak 50% khusus untuk ibu yang menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan (WHO, 2017).

Laktasi merupakan proses keseluruhan menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi terjadi dibawah pengaruh berbagai kelenjar endokrin, terutama hormon-hormon hipofisis prolaktin dan oksitosin. Melihat proses fisiologi dari laktasi itu sendiri yakni produksi dan sekresi ASI, maka faktor-faktor yang berpengaruh pada proses laktasi antara lain posisi dan fiksasi bayi yang benar pada payudara serta frekuensi dan durasi menyusui, pengosongan pada payudara, nutrisi,

keadaan ibu baik fisik maupun psikis serta keadaan payudara. Gangguan pada laktasi terjadi karena berbagai faktor diantaranya faktor bayi, ibu dan lingkungan. Oleh karena itu untuk mencegah dan menangani masalah menyusui tersebut, maka dimungkinkan sebuah intervensi. Intervensi tersebut adalah kombinasi metode pijat woolwich dan endorphine menggunakan minyak zaitun hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan refleks prolaktin dan refleks oksitosin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamuji et al (2014) dalam Jurnal Kebidanan, yang berjudul "Pengaruh Kombinasi Metode Pijat Woolwich dan Endorphine terhadap Kadar Hormon Prolaktin dan Volume ASI "(Studi Pada Ibu Postpartum Di Griya Hamil Sehat Mejasem Kabupaten Tegal). Hasil intervensi bahwa kombinasi metode pijat woolwich dan endorphine berpengaruh terhadap peningkatan kadar hormon prolaktin dan volume ASI ibu postpartum.

Menurut WHO (World Health Organization), pengobatan komplementer merupakan pengobatan non-konvensional yang bukan berasal dari negara yang bersangkutan. Jadi untuk Indonesia , seperti jamu misalnya bukan termasuk pengobatan komplementer tetapi merupakan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional yang di maksud adalah pengobatan yang sudah ada sejak zaman dahulu digunakan secara turun-temurun pada suatu negara. Bisa kita ketahui bahwa dalam melakukan akupresur biasanya menggunakan minyak sebagai relaksasi ada banyak jenis minyak yang dapat di gunakan dalam melakukan akupresure salah satunya yaitu minyak zaitun.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka penulis tertarik untuk mengedukasikan bagaimana cara penggunaan minyak zaitun dalam kombinasi akupresur dengan menggunakan poster. Poster yang dibuat dengan penjelasan runtut, yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan penjelasan yang nantinya mudah di pahami oleh pembaca. Kelebihan dari pembuatan poster yaitu dapat di pahami oleh segala kalangan, dan dapat di sebarluaskan kepada masyarakat umum, juga menarik pembaca untuk melakukan apa yang di anjurkan dalam isi poster tersebut.

Tujuan Pembuatan poster ini adalah sebagai upaya memberikan edukasi metode akupresur untuk memperlancar produksi ASI kepada masyarakat agar masyarakat yang belum mengetahui metode ini dapat menambah wawasannya dan pengetahuannya sehingga bisa menerapkannya. Manfaat dari project pembuatan poster ini secara teoritis diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan

ilmu pengetahuan pada orang yang membaca karya tulis ini dan sebagai acuan dan pertimbangan bagi pembuatan project selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penerapan minyak zaitun dalam kombinasi akupresur untuk kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. Manfaat praktisnya adalah dapat dijadikan informasi dan upaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat khususnya di daerah desa-desa yang masih kurang mengetahui metode ini. Project luaran ini mempunyai landasan dimasa yang akan datang sebagai bidan yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan dan memberikan penyuluhan mengenai metode akupresur untuk memperlancar ASI.